

Volume 3 Nomor 2 November 2018

ISSN 2541-0938

JURKAMI

Jurnal Pendidikan Ekonomi

JURKAMI

VOLUME
3

NOMOR
2

SINTANG
NOVEMBER
2018

ISSN
2541-0938

JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi
VOLUME 3, NO 2, 2018

DAFTAR ISI

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Pencapaian Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi Swasta Di Kalimantan Barat Jumardi Budiman, Juliahir Barata Jurusan Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Pontianak, Indonesia	58-69
Pengembangan Model Pembelajaran <i>Teaching Factory 6M</i> Menghadapi Revolusi Industri Keempat di SMK Negeri 6 Pontianak Nuraini Asriati, Sulistyarini, Maria Ulfah, Endang Purwaningsih Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura	70-86
Pengaruh Praktik Kerja Terhadap Kemampuan <i>Life Skill</i> Mahasiswa Emilia Dewiati Pelipa, dan Anna Marganingsih STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia	87-95
Pengaruh Model Pembelajaran Core Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Tutik Asmawati, Dessy Triana Relita STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia	96-112
Pengaruh Pendekatan <i>Chemo Entrepreneurship</i> dan Pelatihan Keterampilan Berwirausaha Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Anna Marganingsih, Emilia Dewiati Pelipa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia	113-126
<i>The Internal Control Examination Loans Of Members On (Credit Union) Bonaventurain Singkawang</i> Harianto, Singgih Tiwut Atmojo, Nova Wijaya STIE Mulia Singkawang, Indonesia	127-135
Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> SMP Negeri 8 Kayan Hilir Yosef, Avelius Dominggus Sore STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia	136-149
Program Keluarga Harapan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Sabinus Beni, Blasius Manggu Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Shanti Bhuana Bengkayang	150-160

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIFE TIPE *THINK PAIR SHARE*
(TPS) PADA MATERI KEGIATAN POKOK EKONOMI
SMP NEGERI 8 KAYAN HILIR**

Yosef¹, Avelius Dominggus Sore²

STKIP Persada Khatulistiwa^{1,2}

Email: yosef19924@gmail.com¹, avelius12@gmail.com²

Diterima 3 Oktober 2018; Disetujui 25 Oktober 2018; Diterbitkan 1 November 2018

Abstract: This research is aimed to describe the use of think pair share learning model in improving student learning outcomes of class VII SMP Negeri 8 Kayan Hilir Lesson Year 2016/2017. The research method is qualitative and the form of research is Classroom Action Research (CAR). Data collection tool in this research is observation sheet, test, interview sheet. The result of the research is found that the use of think pair share learning model in class VII of SMP Negeri 8 Kayan Hilir can increase student learning activity, where students are seen to have motivation, enthusiasm and good cooperation in learning. The improvement of learning outcomes using the thinking pair share learning model in grade VII students of SMP Negeri 8 Kayan Hilir is categorized very well that is in cycle I, 65.22% and in cycle II 86.96% so that there is an increase of 21.74%, it shows That the think pair share learning model can be a means that lead to the development of thinking ability (cognitive), acting (affective), and skilled learning (psychomotor). This research is suggested for teachers, students, schools and further research in the use of thinking pair share learning model in teaching and learning process especially on social studies subjects.

Keywords: Learning Outcomes, Think pair share Learning.

Abstrak: Masalah penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *think pair share* pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Kayan Hilir Tahun Pelajaran 2016/2018. Metode penelitian adalah kualitatif dan bentuk penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah lembar observasi, tes, lembar wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *think pair share* di kelas VIISMP Negeri 8 Kayan Hilir dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, dimana siswa terlihat memiliki motivasi, antusias dan kerjasama yang baik dalam pembelajaran. Peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *think pair share* pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Kayan Hilir dikategorikan sangat baik yaitu pada siklus I, 65,22% dan pada siklus II 86,96% sehingga terjadi peningkatan sebesar 21,74%, hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *think pair share* mampu menjadi sebuah sarana yang menghantar pada pengembangan kemampuan berpikir (kognitif), bertindak (afektif), dan terampil hasil belajar (psikomotorik). Penelitian ini disarankan bagi guru, siswa, sekolah dan penelitian selanjutnya dalam penggunaan model pembelajaran *think pair share* pada proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran IPS.

Kata kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran Think pair share

A. PENDAHULUAN

Pembangunan dan pemberdayaan nasional dibidang pendidikan mendapat perhatian yang sungguh - sungguh dari pemerintah. Dalam hal ini pemerintah telah dan sedang mengadakan pengembangan yang meliputi segi fisik dan non fisik. Usaha-usaha tersebut antara lain pembaharuan proses belajar dan mengajar, pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku-buku pelajaran, pembangunan gedung-gedung sekolah dan sebagainya. Realisasi pelaksanaan pembangunan pendidikan adalah melalui pendidikan formal di sekolah.

Dalam rangka melaksanakan pembangunan nasional tersebut seseorang harus memiliki kecakapan dan pendidikan (*skill and education*) ini merupakan tanggung jawab serta amanat dari UUD 1945 dan (UU sistem pendidikan Nasional No. 20 Th 2003). Kecakapan dan keterampilan yang dimiliki seseorang salah satunya diperoleh dari belajar di sekolah. Guru tidak hanya memindahkan informasi pelajaran kepada siswa, akan tetapi juga pelaksanaan pembinaan mental

terhadap siswa untuk dapat menjadi manusia yang seutuhnya.

Ilmu pengetahuan sosial terpadu sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa agar menjadi manusia-manusia yang memiliki mental pembangunan, indikator ini dapat dilihat dari perkembangan diri siswa dalam berperilaku hemat, sederhana, dengan mengedepankan prinsip-prinsip ekonomi, dan lebih penting lagi memiliki jiwa entrepreneursip. Oleh karena, itu maka dipandang perlu upaya untuk meninggalkan mutu pendidikan peserta didik dengan memperhatikan peningkatan hasil belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil pendekatan awal oleh penulis pada Sekolah yang bersangkutan khususnya pembelajaran ilmu pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran tersebut masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal yang menarik perhatian penulis adalah cara mengajar seorang guru ketika menyampaikan materi di dalam kelas, Karena ini berkaitan dengan model pembelajaran yang

digunakan oleh guru saat proses belajar berlangsung. Menurut kriteria awal penulis guru masih menempatkan diri sebagai Pusat Panggung (*Center Stage Performance*) bukan sebaliknya. Menurut Sunarto (2012: 18) secara kuantitatif dapat ditetapkan perbandingan 70 % oleh guru dan 30 % adalah siswa dalam kegiatan belajarnya (Implementasi Kurikulum 1994 dan sebelumnya).

Model pembelajarannya yang sering digunakan oleh guru adalah metode ceramah, tanya jawab (dari guru ke siswa) dan mencatat, dan terkadang siswa duduk secara pasif menerima informasi pengetahuan dan keterampilan tanpa adanya umpan balik (*feedback*) dan ransangan (stimulus) dari gurunya untuk mereka menemukan sendiri. Jadi mustahil siswa dikatakan belajar tetapi dia pasif sama sekali.

Hal inilah yang diduga merupakan salah satu penyebab hasil belajar siswa kurang optimal. Untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu masih banyak nilai siswa yang berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Terdapat hampir 55% nilai siswanya yang berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal disekolah yang bersangkutan adalah 75 untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu.

Melihat fenomena tersebut, maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajarnya. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah model pembelajaran Kooperatif. Menurut Ibrahim (Estiti, 2007: 10) “Model Pembelajaran kooperatif sangat cocok diterapkan pada pembelajaran IPS Terpadu, melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pikirannya, saling bertukar pendapat, mandiri, saling bekerja sama jika ada teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan”.

Dari uraian di atas ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu model pembelajaran, hasil belajar dan sehubungan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar dari

penerapan model pembelajaran ini dalam proses belajar IPS Terpadu, yang terangkum dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *think pair share* (TPS) pada Materi Kegiatan Pokok Ekonomi Kelas VII SMP Negeri 8 Kayan Hilir Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. LANDASAN TEORI

Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar. Perilaku yang akan dicapai siswa, sehubungan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sesuai dengan kompetensi dasar dan materi standar yang dikaji. Menurut Kunandar (2007: 25) menyatakan bahwa “Hasil belajar siswa berbentuk pengetahuan keterampilan maupun sikap”. Keberhasilan pembelajaran adalah keberhasilan peserta didik dalam membentuk kompetensi mencapai tujuan, serta keberhasilan guru dalam membimbing dalam pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah

laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Tim Bakti Guru Yogyakarta (Darmadi, 2005: 24), menyatakan bahwa “ Belajar adalah perubahan tingkah laku yang dapat dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, penilaian tentang pengetahuan, sikap dan keterampilan”. Hamalik (Jihad dan Haris, 2009: 2), menyatakan “*Learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*”. (Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* menggunakan metode diskusi berpasangan yang dilanjutkan dengan diskusi pleno. Dengan model pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi/tujuan pembelajaran. *Think Pair Share* digunakan untuk mengerjakan isi akademik atau untuk mengecek

pemahaman siswa terhadap isi materi ajar tertentu. Adapun tujuan pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* yaitu, 1). Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik karena model ini unggul dalam membantu pelajar memahami konsep-konsep yang sulit, 2). Penerima terhadap perbedaan individu seperti : Perbedaan ras, budaya, kelas sosial, maupun kemampuan, 3). Pengembangan keterampilan sosial **yaitu** : untuk mengajarkan kepada pelajar tentang keterampilan kerja sama dan kolaborasi, 4). Menciptakan interaksi yang mendorong rasa ingin tahu, mencoba dan ingin maju pada siswa, 5). Menjadikan proses belajar mengajar yang Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan, 6). Menjadikan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan 7). Menciptakan keterampilan-keterampilan sosial meliputi kerja sama, tenggang rasa, tolong menolong.

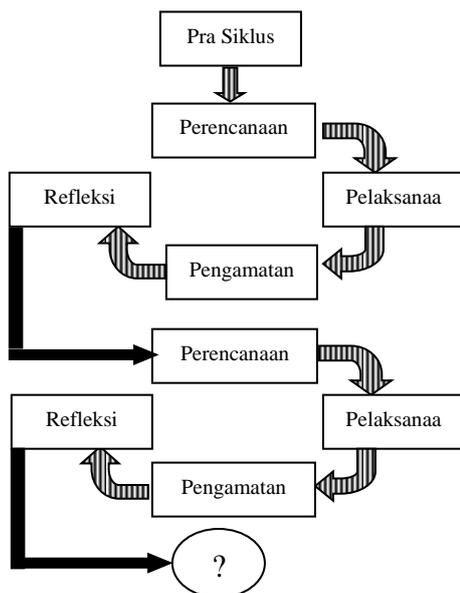
C. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sukmadinata (2010: 72) “Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk

penelitian untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada.” Data kualitatif disajikan dalam bentuk pernyataan kata-kata atau gambaran tentang sesuatu yang dinyatakan dalam bentuk penjelasan dengan kata-kata atau tulisan.

Bentuk penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2012: 12) mendefinisikan “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.” PTK mempunyai karakteristik yang bersifat memperbaiki pengajaran secara praktis dan langsung yang dilakukan pada situasi alami. Suhardjono (dalam Asrori, 2007: 8-9) mengajukan beberapa karakteristik PTK, yaitu, a). Adanya tindakan (*action*); b). PTK tidak saja berupaya memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari dukungan ilmiahnya; c). Hal yang dipermasalahkan bukan dihasilkan dari kajian teoritik atau penelitian terlebih dahulu, tetapi berasal dari adanya permasalahan yang nyata dan aktual yang terjadi dalam pembelajaran di kelas; d). PTK

dimulai dari permasalahan yang sederhana, nyata, jelas, dan tajam mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas; e). Adanya kolaborasi antara praktisi (guru, kepala sekolah, siswa) dan peneliti; f). PTK dilakukan hanya apabila ada keputusan kelompok dan komitmen untuk pengembangan, bertujuan meningkatkan profesionalisme guru. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti pada gambar berikut:



Pra Siklus

Dalam pelaksanaan pra siklus ini, guru belum maksimal mengajar artinya guru mencari informasi tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebelum melaksanakan siklus I. Kegiatan pra siklus ini, guru

lebih fokus melakukan tes kepada siswa. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dalam mata pelajaran IPS materi kegiatan pokok ekonomi, tes tersebut akan dievaluasi dan dideskripsikan sebagai acuan untuk menyusun perencanaan pada siklus pertama.

Siklus II

Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus II, pada prinsipnya sama dengan pelaksanaan siklus I yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi tindakan dan refleksi tindakan. Berdasarkan pengamatan pelaksanaan tindakan pada siklus I dan hasil belajar siswa yang sudah dianalisis, rencana tindakan disusun untuk melaksanakan tindakan pada siklus II berdasarkan evaluasi dan perbaikan dari keseluruhan pelaksanaan siklus I. Hal-hal yang perlu diperbaiki pada perencanaan tindakan siklus II yang meliputi segala sesuatu yang dianggap kurang pada siklus I yang diperoleh dari rekap lembar observasi dan hasil tes siswa. Jika pada siklus II hasilnya kurang memuaskan, dapat

dilanjutkan pada siklus III dan seterusnya (jika diperlukan).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Hasil Observasi

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Pengamatan pada siklus I yang dilakukan oleh observer terhadap kegiatan guru pada saat mengajar materi kegiatan pokok ekonomi pembelajaran *model pembelajaran kooperatif tipe think pair share* pada siswa kelas VIISMP Negeri 8 Kayan Hilir Tahun Pelajaran 2016/2017 dimulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir, pengamatan kegiatan guru tersebut berupa kemampuan membuka pelajaran masih terlihat kaku karena masih perlu penyesuaian dengan suasana kelas sehingga perhatian siswa pada awal pembelajaran belum efektif. Guru kesulitan dalam membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan tiga sampai lima orang karena siswa belum bisa diajak untuk disiplin dan tertib.

Guru memberikan nomor kepada setiap siswa dalam kelompok secara berbeda-beda sesuai dengan jumlah kelompok sudah terlihat baik, Guru

mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang kegiatan pokok ekonomi dan jenis barang-barang yang dikonsumsi siswa dan keluarga juga sudah terlihat baik karena siswa terlihat memperhatikan penjelasan guru. Setelah mendapatkan pertanyaan dari guru siswa berpikir bersama untuk menemukan jawaban serta menjelaskan jawaban kepada setiap anggota timnya terlihat cukup baik karena sebagian kecil siswa belum terlihat aktif dalam kelompoknya. Langkah terakhir guru menyebut salah satu nomor dan setiap siswa yang bernomor sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk keseluruhan kelas terlihat baik. Guru secara random memilih kelompok yang harus menjawab pertanyaan tersebut. Siswa yang nomornya disebut guru dari kelompok tersebut mengangkat tangan dan memberikan jawaban. Guru memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa. Kelompok yang lain yang bernomor sama menanggapi jawaban tersebut. Materi ajar yang disampaikan juga belum runtut sesuai perencanaan sehingga interaksi guru dan siswa juga terlihat belum efektif.

Penilaian pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* serta penggunaan model pembelajaran berupa; merumuskan dan menegaskan masalah, mencari fakta pendukung dan merumuskan hipotesis, mengevaluasi alternatif yang dikembangkan dan mengadakan pengujian atau verifikasi. Penilaian pada evaluasi berupa, melakukan kegiatan evaluasi berdasarkan aspek-aspek kompetensi, melakukan kegiatan evaluasi berdasarkan RPP, serta kemampuan menutup pembelajaran berupa menyimpulkan materi yang diajarkan.

Perbandingan Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

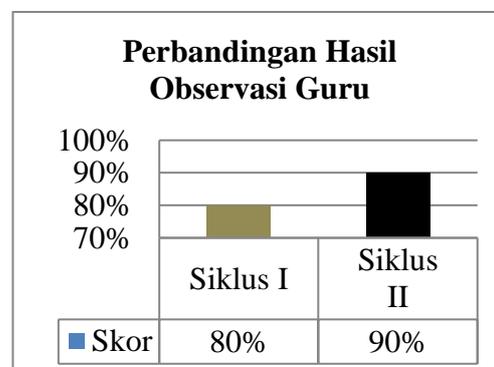
Hasil observasi dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, berdasarkan lembar penilaian pada observasi aktivitas siswa maka diperoleh bahwa peningkatan aktivitas belajar materi kegiatan pokok ekonomi di Indonesia melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* siswa kelas VIISMP Negeri 8 Kayan Hilir Tahun Pelajaran 2016/2017, secara keseluruhan aspek yang terdiri dari 7 aspek terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Dimana aktivitas belajar siswa meningkat dari kategori tidak aktif menjadi aktif bahkan sangat aktif.

Siswa mulai menemukan pengetahuan-pengetahuannya dengan di fasilitasi oleh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapat sebagai alternatif jawaban pada pemecahan masalah dari tiap kasus yang dijadikan sebagai media pembelajaran. Peningkatan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Hasil Observasi Guru	Skor	Ket
1	Siklus I	80%	Sangat Baik
2	Siklus II	90%	Sangat Baik
3	Peningkatan	10%	

Persentase peningkatan aktivitas guru dapat dilihat pada gambar berikut:



b) Hasil Belajar Siswa

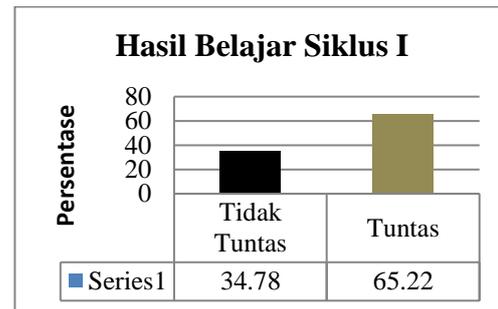
1. Siklus I

Hasil tes siswa pada siklus I diperoleh bahwa nilai tertinggi yang diperoleh adalah 90 dengan kategori sangat baik, sebaliknya nilai terendah adalah 40 dengan kategori kurang. Siswa yang dikategorikan kemampuan tinggi dan beberapa siswa kategori kemampuan sedang memperoleh ketuntasan belajar sebanyak 15 orang siswa dengan presentase ketuntasan rata-rata 65,22%.

Sedangkan siswa yang belum tuntas terdapat 8 orang dengan persentase ketidaktuntasan rata-rata adalah 34,78%. Untuk perhitungan angka lebih mendalam dapat dilihat di tabel berikut:

No	Jumlah Siswa	Persesntasi	Ket
1	15 orang	65,22%	Siswa Tuntas
2	8 orang	34,78%	Siswa Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil tes tersebut di atas maka peneliti akan menggambarkan dalam diagram batang sebagai berikut:



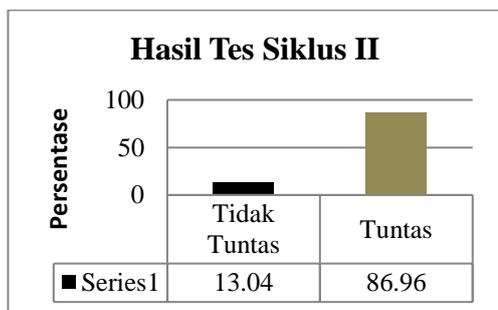
2. Siklus II

Hasil tes siswa pada siklus II diperoleh bahwa, jumlah nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100 dengan kategori sangat baik, sebaliknya nilai terendah adalah 60 dengan kategori kurang. Pada siklus ini siswa yang belum tuntas belajar hanya tertinggal sebanyak 3 orang atau presentase rata-rata 13,04% dari seluruh subjek penelitian yang berjumlah 23 orang. Sedangkan yang sudah dinyatakan tuntas belajar dan mengalami peningkatan dari siklus I adalah 20 orang dengan presentase rata-rata 86,96%. Untuk lebih detail maka dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Jumlah Siswa	Persesntasi	Ket
1	20 orang	86,96%	Siswa Tuntas
2	3 orang	13,04%	Siswa Tidak Tuntas

Hasil yang diperoleh siswa dinyatakan tuntas adalah 86,96% dan

yang belum tuntas belajar sebanyak 13,04%. Selanjutnya hasil tes siswa siklus II tersebut akan digambarkan dalam diagram batang berikut ini.

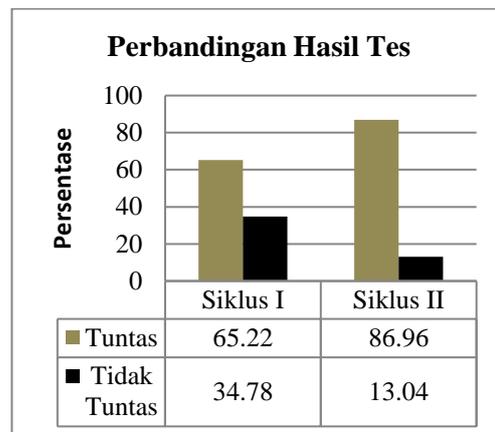


3. Perbandingan Tes Siklus I dan Siklus II

Hasil perhitungan dan amatan pada hasil tes di siklus I dan siklus II maka dapat dibuatkan perbandingan sebagai berikut:

Siklus	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase	Peningkatan
Siklus I	Tuntas	15 orang	65,22%	21,74 %
	Tidak Tuntas	8 orang	34,78%	
Siklus II	Tuntas	20 orang	86,96%	
	Tidak Tuntas	3 orang	13,04%	

Perhitungan persentase diatas maka dapat di gambarkan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Hasil diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan yang terjadi pada hasil belajar siswa pada materi kegiatan pokok ekonomi sebanyak 21,74%. Pada peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

c) Hasil Wawancara

Hasil wawancara siswa pada siklus I terdapat beberapa kesan dan respon siswa yang berbeda, dari 6 orang siswa yang diwawancarai oleh peneliti yang terdiri dari 2 perwakilan siswa dengan kemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang, dan 2 siswa berkemampuan rendah maka respon yang disampaikan bahwa dengan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terkesan biasa saja.

Persentase pada siklus I masih dapat dikategorikan 50% siswa yang menyenangi pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Diakui oleh siswa bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* masih dirasa sulit karena harus memecahkan masalah.

Tetapi pada hasil wawancara di siklus II respon siswa menjadi lebih baik, dan dapat dikategorikan sangat baik. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* menyenangkan dan siswa merasa tertantang untuk memecahkan masalah. Siswa merasa senang karena difasilitasi oleh guru dalam menyatakan pendapatnya.

d) Analisa Data

Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kayan Hilir Tahun Pelajaran 2016/2017.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share*

menggunakan metode diskusi berpasangan yang dilanjutkan dengan diskusi pleno. Dengan model pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi/tujuan pembelajaran. Model pembelajaran Kooperatif tipe TPS merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran kooperatif yang dapat memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir sehingga strategi ini punya potensi kuat untuk memberdayakan kemampuan berpikir siswa. Peningkatan kemampuan berpikir siswa akan meningkatkan hasil belajar atau hasil belajar siswa dan kecakapan akademiknya. Siswa dilatih bernalar dan dapat berpikir kritis untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Sesuai dengan pengertian dan karakteristiknya model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini dalam pelaksanaan kegiatan penelitian dapat membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan penekanannya pada aspek

nilai. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menjadi meningkat seiring dengan fungsi model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

Berdasarkan pada hasil penelitian dan data yang terkumpul melalui lembar observasi siswa maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II aktivitas siswa dikategorikan sangat aktif dan aktif, dan hal ini menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa yang difasilitasi dengan pembelajaran *model pembelajaran kooperatif tipe think pair share*.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kayan Hilir Tahun Pelajaran 2016/2017.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak dari suatu interaksi dalam proses pembelajaran. Menurut Nasrun (dalam Tim Dosen, 2001: 25) mengemukakan bahwa “Hasil belajar merupakan hasil akhir pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai yang diperoleh

siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dikatakan tinggi apabila tingkat kemampuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya”.

Hasil belajar merupakan suatu yang diadakan dan diperoleh seseorang setelah mengalami perubahan tingkah laku karena usaha berdasarkan pengalaman dan latihan. Proses latihan akan memunculkan perilaku yang diharapkan dalam berbagai bidang seperti hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini hasil belajar yang diukur adalah hasil belajar kognitif. Dalam penelitian ini hasil belajar yang diukur adalah hasil belajar kognitif siswa. Peneliti membagikan soal tes yang terdiri dari 10 pertanyaan soal pilihan ganda. Dari hasil perhitungan dari siklus I dan siklus II maka di peroleh peningkatan ketuntasan belajar siswa (siswa yang tuntas) sebanyak 21,74%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang dari siklus I terdapat 15 orang yang tuntas di siklus II meningkat menjadi 20 orang siswa. Jumlah siswa tidak tuntas menurun pada siklus I ditemukan 8 orang siswa tidak tuntas

dan di siklus II berkurang menjadi 3 orang tidak tuntas.

Dari data hasil tes belajar diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari kondisi yang kurang baik yaitu 65,22% menjadi kondisi yang baik di siklus II menjadi 86,96% siswa yang tuntas.

Respon Terhadap Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kayan Hilir Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pada siklus I respon siswa terkesan biasa saja pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, siswa merasa sulit mengembangkan kemampuannya terkait dengan pemecahan masalah. Dan pada hasil wawancara di siklus II respon siswa meningkat menjadi lebih baik, dan dapat dikategorikan sangat baik. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* menyenangkan dan siswa merasa tertantang untuk memecahkan masalah. Siswa merasa senang

karena difasilitasi oleh guru dalam menyatakan pendapatnya.

E. PENUTUP

Berdasarkan data hasil analisis maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian dan data yang terkumpul melalui lembar observasi guru maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe TPS meningkat dari siklus I yaitu 80% ke siklus II yaitu 90% dan dikategorikan sangat baik, dan hal ini menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa yang difasilitasi dengan pembelajaran *model pembelajaran kooperatif tipe think pair share*.
2. Hasil perhitungan dari siklus I dan siklus II maka di peroleh peningkatan ketuntasan belajar siswa (siswa yang tuntas) sebanyak 21,74%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang dari siklus I terdapat 15 orang yang tuntas di siklus II meningkat menjadi 20 orang siswa. Jumlah siswa tidak tuntas menurun pada siklus I ditemukan 8 orang siswa tidak

tuntas dan di siklus II berkurang menjadi 3 orang tidak tuntas. Dari data hasil tes belajar diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari kondisi yang kurang baik yaitu 65,22% menjadi kondisi yang baik dii siklus II menjadi 86,96% siswa yang tuntas.

3. Respon Terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kayan Hilir terkesan biasa saja pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, siswa merasa sulit mengembangkan kemampuannya terkait dengan pemecahan masalah. pada hasil wawancara di siklus II respon siswa meningkat menjadi lebih baik, dan dapat dikategorikan sangat baik. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* menyenangkan dan siswa merasa tertantang untuk memecahkan masalah. Siswa merasa senang karena difasilitasi oleh guru dalam menyatakan pendapatnya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi, H. (2005). *Profesi Kependidikan*. Pontianak: STKIP PGRI.
- Estiti, M. (2007). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model TPS pada Mata Pelajaran Biologi untuk Meningkatkan Hasil dan Belajar Siswa Kelas XII IPA SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: UM.
- Iskandar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Cipayung – Ciputat: Gaung Persada (GP) Press.
- Jihad, A dan Haris, A. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kunandar, H. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas (edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pesada.
- Sudjana, N. Dan Ibrahim. (2010). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sukardi. (2010). *Evaluasi Pendidikan; Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.